



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas IV SDN 101107 Aek Libung

Adi Suhenri*¹

¹Sekolah Dasar Negeri 101107 Aek Libung, Indonesia

e-mail: *adisuhenrimpd92@gmail.com

Abstract

Learning is considered successful if students can master the material; however, it also depends on the teacher's ability to deliver the content effectively. Classroom Action Research (CAR) is necessary to improve students' learning outcomes through teaching improvements. This study, titled "The Application of the Discussion Method to Improve PAI Learning Outcomes in Grade IV Students of SDN 101107 Aek Libung," was conducted due to the low learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI), which did not meet the minimum passing grade (KKM) of 75. The research involved 15 fourth-grade students at SDN 101107 Aek Libung and was carried out in two cycles, each consisting of one meeting. The research stages included planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation and written tests. The findings showed an improvement in learning outcomes: in the initial study, 5 students (33.33%) achieved the passing grade; this increased to 9 students (60%) in the first cycle and 15 students (100%) in the second cycle. Thus, the Discussion Method effectively improves PAI learning outcomes for fourth-grade students.

Keywords: Implementation; Discussion Method; Improving; Learning Outcomes; Islamic Religious Education (PAI).

Abstrak

Pembelajaran dianggap berhasil jika siswa mampu menguasai materi, tetapi hal ini juga bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan bahan ajar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui perbaikan pembelajaran. Penelitian ini berjudul "Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas IV SDN 101107 Aek Libung." Latar belakangnya adalah rendahnya hasil belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam (PAI) yang belum mencapai nilai KKM sebesar 75. Penelitian ini melibatkan 15 siswa kelas IV SDN 101107 Aek Libung dan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari satu pertemuan. Tahapan penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar: pada studi awal 5 siswa (33,33%) tuntas, siklus I meningkat menjadi 9 siswa (60%), dan siklus II mencapai 15 siswa (100%). Dengan demikian, Metode Diskusi efektif meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas IV.

Kata Kunci: Penerapan; Metode Diskusi; Meningkatkan; Hasil Belajar; PAI.



Pendahuluan

SDN 101107 Aek Libung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Sayur Matinggi. Proses pembelajaran khususnya bidang studi PAI di SD ini masih menggunakan metode yang konvensional sehingga hal tersebut berpengaruh kepada siswa. Paradigma sistem pembelajaran lama ini masih sangat dominan yang berkembang di SD tersebut, yaitu siswa lebih diposisikan sebagai objek bukan subjek belajar. Sehingga tidak diherankan jika kondisi tersebut mengakibatkan siswa merasa jenuh, malas dan bosan karena proses pembelajaran yang lebih monoton.

Jika dikaitkan dengan sebuah teori belajar konstruktivistik yaitu sebuah teori belajar yang berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh siswa, siswa harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberikan makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari (Afandi & Badaruddin, 2011; Ekawati, 2019). Namun, yang paling menentukan terwujudnya gejala belajar adalah niat belajar siswa itu sendiri, sementara peranan guru dalam belajar konstruktivistik berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar (Cahyo, 2013; Masgumelar & Mustaf, 2021). Guru tidak mentransferkan pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri dan dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran atau cara pandang siswa dalam belajar (Djamaluddin & Wardana, 2019; Khodijah, 2018). Sebagai contoh, penerapan teori ini pada pendidikan Agama Islam juga menunjukkan perubahan yang signifikan dalam keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari (Isti`adah, 2020; Suparlan, 2011).



Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk konteks sekarang ini terkhusus bagi perkembangan kebutuhan siswa, maka kurang relevan lagi jika siswa dianggap sebagai seorang yang pasif, hanya diharapkan untuk bisa menerima ilmu pengetahuan saja tanpa perlu terlibat dalam proses perkembangan dan proses pencarian ilmu itu sendiri. Akan tetapi, seharusnya setiap siswa dianggap sebagai seorang yang dinamis, dapat berkembang dan perlu diberikan kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri setiap siswa.

Keberhasilan proses pendidikan tidak lepas dari peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang sangat krusial. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa termotivasi untuk berkembang (Suryani, 2020). Tanggung jawab besar yang diemban oleh guru mencakup kemampuan untuk merancang pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas (Arifin, 2018). Oleh karena itu, guru harus senantiasa berinovasi dalam merancang metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta mempersiapkan media pembelajaran yang relevan dan up-to-date agar proses belajar mengajar berlangsung dengan maksimal (Hamid, 2021). Selain itu, guru juga perlu terus mengembangkan kompetensi diri melalui pelatihan dan pengayaan ilmu pengetahuan, agar tetap mampu mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang terus berubah (Purnama, 2022). Dengan demikian, kualitas pembelajaran yang diberikan akan semakin meningkat, yang pada gilirannya akan mendorong kemajuan pendidikan secara keseluruhan.

Namun, meskipun berbagai upaya tersebut telah dilakukan secara maksimal, kenyataannya hasil belajar siswa masih belum mencapai tingkat yang memuaskan. Fenomena ini menjadi perhatian khusus, terutama di sekolah dasar yang merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kemampuan akademik siswa. Hal ini terjadi di SDN 101107 Aek Libung, khususnya pada mata pelajaran



Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV pada bidang studi Pendidikan Agama Islam pada materi mari mengaji dan mengkaji Q.S. al- Hujurat/49:13 dan hadis tentang keragaman.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, sebagian besar siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara usaha keras yang telah dilakukan oleh guru dan hasil yang dicapai oleh siswa. Guru telah mengalokasikan waktu untuk merancang pembelajaran yang optimal, tetapi hasilnya belum sebanding dengan usaha tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes bahwa dari 15 siswa yang mengikuti ujian ulangan hanya 5 siswa saja yang mampu menyelesaikan ujian dengan hasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal KKM, sedangkan 10 siswa lainnya memperoleh nilai yang bervariasi di bawah nilai KKM.

Adapun hasil belajar siswa hanya mencapai nilai rata-rata 65,33, sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 75. Terdapat pemerolehan data dari jumlah siswa sebanyak 15 siswa, yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 33,33% atau 5 siswa dan yang belum tuntas sekitar 66,66% atau 10 siswa. Hal ini masih jauh dari yang diharapkan yaitu ketuntasan 100%. Menyikapi kenyataan di atas, perlu ada upaya nyata yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas IV.

Hasil belajar tersebut membuktikan bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas IV dalam mengikuti Bidang Studi PAI pada materi mari mengaji dan mengkaji Q.S. al-Hujurat/49:13 dan hadis tentang keragaman. Dengan demikian, maka dapat diasumsikan bahwa hasil belajar siswa kelas IV bidang studi PAI pada materi mari mengaji dan mengkaji Q.S. al-Hujurat/49:13 dan hadis tentang keragaman tidak tuntas.

Berdasarkan masalah inilah, penulis beramsumsi bahwa penggunaan metode yang kurang efektif dan harus diganti dengan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kondisi yang demikian,



menjadikan dasar penulis untuk perlunya dilakukan sebuah nuansa baru dalam proses pembelajaran di SDN 101107 Aek Libung. Proses pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru (*Teacher Centered*) untuk beralih kepada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) atau juga sering dikenal dengan pembelajaran siswa aktif, yang diharapkan dapat mendorong siswa terlibat secara aktif untuk dapat membangun pengetahuan, sikap dan perilaku setiap siswa. Melalui proses pembelajaran yang keterlibatan siswa secara aktif berarti guru tidak lagi mengambil hak peserta didik untuk belajar (M. Hosnan, 2014).

Menurut penulis, salah satu metode yang relevan untuk diperkenalkan dan diterapkan dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan di atas adalah metode diskusi. Pemilihan metode ini didasarkan karena metode diskusi selain mudah untuk dilaksanakan, tujuan dari metode diskusi juga dapat mengatasi permasalahan belajar di kelas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penulis menetapkan sebuah judul “Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas IV SDN 101107 Aek Libung”.

Selanjutnya, terdapat beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut. "Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI di SMK Negeri 1 Siantar" (2023). Penelitian ini menggunakan metode diskusi pada siswa kelas X Multimedia. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat ketuntasan belajar, yang meningkat dari 20% pada pra- siklus menjadi 80% pada siklus kedua. Metode diskusi membantu siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar meningkat. "Efektivitas Metode Diskusi untuk Meningkatkan Pemahaman PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Balikpapan" (2023). Penelitian ini dilakukan pada kelas yang memiliki tingkat ketertiban rendah dan nilai belajar rendah. Penerapan metode diskusi berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan interaktif, serta meningkatkan



konsentrasi siswa. Terakhir, "Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah pada Mata Pelajaran PAI" (2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan berpikir kritis siswa, yang berimplikasi pada hasil belajar yang lebih baik. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi pemahaman dan meningkatkan kepercayaan diri mereka selama pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: pertama, bagaimana penerapan metode diskusi dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi “Mari Mengaji dan Mengkaji” Q.S. al-Hujurat/49:13 dan hadis tentang keragaman di Kelas IV SDN 101107 Aek Libung? Kedua, bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam bidang studi PAI pada materi tersebut di Kelas IV SDN 101107 Aek Libung? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode diskusi dalam bidang studi PAI pada materi tersebut di Kelas IV SDN 101107 Aek Libung serta untuk mengetahui apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi PAI pada materi “Mari Mengaji dan Mengkaji” Q.S. al-Hujurat/49:13 dan hadis tentang keragaman di Kelas IV SDN 101107 Aek Libung.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Wadhani dan Wihardit (2008:14) penelitian tindakan kelas adalah “penelitian dalam bidang sosial yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlihat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan di dalamnya serta bertujuan untuk melaksanakan perbaikan dalam berbagai aspek”. Jenis penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan adalah PTK kuantitatif kolaboratif maksudnya kerjasama antara peneliti dengan guru kelas.

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang perlu diperhatikan. Variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai penyebab timbulnya variabel lain, yang



dalam penelitian ini adalah penggunaan metode diskusi (X). Sementara itu, variabel terikat adalah variabel yang timbul sebagai akibat langsung dari manipulasi dan pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat tersebut adalah hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV SDN 101107 Aek Libung (Y). Dalam pelaksanaan penelitian ini perlu ditetapkan adanya populasi, Tujuannya untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan sampelnya siswa yang berjumlah 15 orang terdiri dari siswa laki-laki dan siswi perempuan. Latar dari sampel penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya yakni, ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan kemampuan akademik yang rendah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I, penelitian diawali dengan perencanaan tindakan, di mana guru dan peneliti merancang strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV SDN 101107 Aek Libung. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah metode diskusi, di mana siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan topik terkait materi PAI.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, pembelajaran dimulai dengan guru memberikan penjelasan singkat tentang tujuan pembelajaran dan cara kerja diskusi kelompok. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Guru kemudian memberikan umpan balik untuk meluruskan konsep yang kurang tepat dan mempertegas poin-poin penting dari materi.

Pada tahap pengamatan, observasi dilakukan untuk mencatat berbagai aspek penting dari proses pembelajaran, seperti tingkat keterlibatan siswa, interaksi dalam kelompok, dan hambatan yang dihadapi selama diskusi berlangsung. Lembar observasi digunakan untuk mencatat perilaku siswa, seperti keaktifan dalam bertanya dan menjawab, serta kerja sama di dalam kelompok.

Pada tahap refleksi, data dari hasil pengamatan dan evaluasi dianalisis



untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jika hasil belum optimal, tindakan perbaikan direncanakan untuk siklus berikutnya.

Siklus II dilakukan dengan tahapan yang sama dengan siklus I, namun dengan perbaikan yang telah direncanakan. Data yang dikumpulkan pada siklus II dianalisis untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa telah meningkat secara signifikan. Jika hasil sudah optimal, maka penelitian dapat dihentikan.

Pada penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Temuan Khusus (Siklus 1)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan peneliti sebagai pengajar dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV bidang studi PAI materi mari mengaji dan mengkaji Q.S. al-Hujurat/49:13 dan hadis tentang keragaman Kelas IV SDN 101107 Aek Libung. Siswa dikelas IV ini berjumlah 15 orang. Pelaksanaan PTK ini dilakukan melalui 2 siklus, siklus pertama ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 26 Desember 2024 dan akan dilanjutkan untuk siklus ke dua pada minggu selanjutnya.

Deskripsi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian pada siklus I, terlebih dahulu peneliti mencari data awal nilai hasil belajar pada Materi mari mengaji dan mengkaji Q.S. al-Hujurat/49:13 dan hadis tentang keragaman Kelas IV SDN 101107 Aek Libung. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas IV. Peneliti terlebih dahulu melakukan tindakan awal, yaitu melakukan observasi hasil belajar siswa tanpa menerapkan metode diskusi. Observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang nantinya digunakan sebagai

pembandingan data penelitian yang diperoleh sesudah penerapan metode diskusi. Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam Materi mari mengaji dan mengkaji Q.S. al- Hujurat/49:13 dan hadis tentang keragaman, guru cenderung menggunakan metode ceramah.

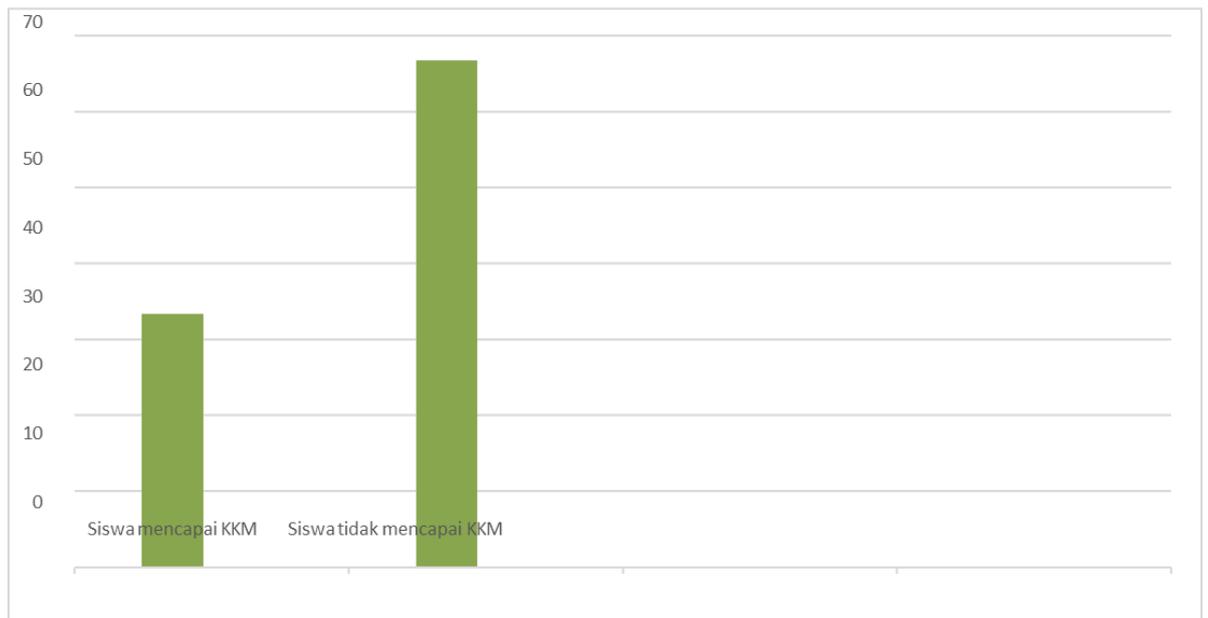
Akibatnya, banyak siswa yang sulit memahami materi, tidak fokus, bosan, malas belajar, ribut dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran. Guru juga masih berperan sebagai aktor pembelajaran dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga banyak siswa yang asyik bermain sendiri saat pembelajaran. Berdasarkan data awal yang diperoleh, diketahui hasil belajar siswa pada Materi mari mengaji dan mengkaji Q.S. al-Hujurat/49:13 dan hadis tentang keragaman masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Tabel 1. Data Awal Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD N 101107 Aek Libung

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ahmad Fauzan	60		√
2.	Ahmad Yusuf	80	√	
3.	Aulia	75	√	
4.	Asyifa	50		√
5.	Junaida	70		√
6.	Jinan	50		√
7.	Nesty	80	√	
8.	Nur Halimah	60		√
9.	Qisyah E Sumayyah	80	√	
10.	Rayan	75	√	
11.	Rahmad Aidil	65		√
12.	Rahmiyatul Yusra	65		√
13.	Riski	60		√
14.	Satri	60		√
15.	Wanda	50		√
Jumlah		980		
Rata – Rata		65,33		

Tabel 1. menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas IV SD N 101107 Aek Libung telah mencapai nilai tuntas, dengan rata-rata nilai 65,33. Namun, perlu diingat bahwa nilai tuntas tidak selalu menunjukkan bahwa siswa telah mencapai kemampuan yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui kemampuan siswa secara lebih detail.

Selanjutnya, hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1. berikut.



Gambar I . Grafik Hasil belajar Siswa Sebelum Metode Diskusi

Gambar 1. di atas telah menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 50. Namun, hanya 5 siswa (33,33%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 10 siswa (66,66%) belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam pencapaian nilai siswa, dan perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian Siklus I

Pada hari Kamis tanggal 26 Desember 2024, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas sesuai dengan prosedur/langkah-langkah penelitian seperti yang telah ditetapkan pada bab III. Penelitian tindakan kelas dimulai dari

tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Perencanaan (Planning) Penelitian Siklus I

Siklus I merupakan pembelajaran dengan materi mari mengaji dan mengkaji Q.S. al- Hujurat/49:13 dan hadis tentang keragaman dengan menggunakan metode diskusi . Siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan. pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau (2 x 35 menit) di kelas IV SDN 101107 Aek Libung . Dalam kesempatan ini peneliti akan menyusun Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Materi mari mengaji dan mengkaji Q.S. al- Hujurat/49:13 dan hadis tentang keragaman yang berupa Modul Ajar yang terlampir dan tes untuk instrumen penilaian terhadap siswa. Pada rancangan kegiatan akan mengoptimalkan peran peneliti di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 101107 Aek Libung. Dalam perencanaan ini peneliti membawa observer yaitu Indri.

Pelaksanaan (Acting) Penelitian Siklus I

Pertemuan siklus I dilaksanakan pada Kamis, 26 Desember 2024 dengan alokasi waktu 2 jam atau 2 x 35 menit pembelajaran. Pembelajaran terbagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pertama, kegiatan pendahuluan dimulai dengan peneliti mengucapkan salam, peneliti mengecek kehadiran siswa dan membaca do'a sebelum belajar. Setelah itu, peneliti melakukan kegiatan awal dimana peneliti memulainya dengan bertanya kepada siswa “apakah itu bacaan tartil?”, apakah itu mad? Apakah itu bacaan gunnah? Apakah itu qolqolah? Sebagian siswa menjawab dan ada juga yang diam. Kedua, pada kegiatan inti, peneliti menyuruh siswa untuk mengamati gambar 1.2 yang terdapat di bahan ajar. Setelah itu peneliti mencontohkan bacaan Q.S. al-Hujurat: 13 beserta artinya kepada siswa. Selanjutnya, peneliti menyuruh dua orang siswa untuk maju kedepan mengulangi bacaan ayat tersebut. Peneliti menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran ini di mana siswa dibagi menjadi 3 kelompok dan diberi tugas untuk mengulang-ulang bacaan, menjodohkan ayat dan arti Q.S. al-Hujurat: 13. Kemudian, tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah pembelajaran selesai berlangsung peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, peneliti



mengapresiasi siswa dengan memotivasi dan memberikan pujian kepada siswa agar siswa bersemangat dalam belajar. Ketiga, kegiatan penutup yaitu peneliti menutup pembelajaran dengan memberikan PR kepada siswa, selanjutnya menyuruh tiga orang siswa untuk membaca pantun di depan kelas, selanjutnya berdo'a bersama dan peneliti mengakhiri pertemuan dengan salam.

Pengamatan (Observing)

Saat berlangsungnya tindakan, peneliti meminta observer untuk mengamati peneliti yang berperan sebagai pengajar dan juga mengamati siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada tahap observer melakukan pengamatan dengan menggunakan skala penilaian dengan rentang nilai 1 artinya kurang, 2 artinya cukup, 3 artinya baik dan 4 artinya sangat baik. Pemberian nilai dengan cara mencentang (√) pada kolom skala nilai. Berikut disajikan hasil observasi yang dilakukan pada siklus 1.

Tabel 2. Hasil Observasi Peneliti pada Siklus I

No.	Indikator	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1.	Memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu.			√	
2.	Memberikan motivasi kepada siswa			√	
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran di awal Pembelajaran			√	
4.	Menyajikan pembelajaran langkah demi langkah			√	
5.	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan				√
6.	Mengkoordinasi berlangsungnya kegiatan diskusi			√	
7.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk Bertanya			√	
8.	Menyimpulkan pembelajaran				√
Jumlah Skor				26	
Persentase				81,25 %	

Menurut Tabel 2. di atas, hasil evaluasi terhadap indikator-indikator yang terkait dengan proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola proses pembelajaran. Guru telah memulai

dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan semangat belajar mereka.

Guru juga telah menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran, serta menyajikan pembelajaran langkah demi langkah untuk memudahkan siswa memahami materi. Selain itu, guru telah memberikan penjelasan kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan, serta mengkoordinasi berlangsungnya kegiatan diskusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Guru juga telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, serta menyimpulkan pembelajaran untuk memperkuat pemahaman siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola proses pembelajaran, dengan skor nilai 26 dan persentase 81,25%.

Sementara itu, hasil observasi siswa pada Siklus I dapat dilihat pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Siswa pada Siklus I

No.	Indikator	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi			√	
2.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran melalui metode diskusi				√
3.	Bertanya kepada peneliti/guru apabila tidak memahami pelajaran yang disajikan melalui metode diskusi			√	
4.	Mengerjakan tugas yang diberikan peneliti / guru			√	
5.	Kerja sama dalam kelompok			√	
6.	Kemauan belajar yang tinggi			√	
Jumlah		19			
Rata-Rata		79,16 %			

Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa hasil evaluasi terhadap indikator-indikator yang terkait dengan proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Siswa juga telah menunjukkan keaktifan yang tinggi

dalam pembelajaran melalui metode diskusi, serta telah bertanya kepada peneliti/guru apabila tidak memahami pelajaran yang disajikan.

Selain itu, siswa telah mengerjakan tugas yang diberikan peneliti/guru, serta telah menunjukkan kerja sama yang baik dalam kelompok. Siswa juga telah memiliki kemauan belajar yang tinggi, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, dengan jumlah skor 19 dan rata-rata 79,16%.

Refleksi (Reflecting) Penelitian Siklus I

Selama melaksanakan penelitian, hasilnya dianalisis dan dikaji keberhasilan dan kekurangannya. Pada tindakan siklus I ini penerapan metode diskusi dalam kegiatan belajar pembelajaran Agama Islam Materi mari mengaji dan mengkaji Q.S. al- Hujurat/49:13 dan hadis tentang keragaman belum sempurna sesuai dengan yang diharapkan. Analisis terhadap observasi bahan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Untuk lebih jelas hasil siklus I dapat di rincikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Refleksi Pada Siklus I

No.	Masalah	Penyebab	Solusi/ Perbaikan di Siklus II
1.	Pembelajaran belum terlaksana secara maksimal.	Aktivitas dalam proses belajar masih kurang aktif.	Lebih memperbaiki prosedur metode pembelajaran diskusi.
2.	Siswa belum Keseluruhan aktif atau berperan dalam pembelajaran.	Siswa masih ribut dan tidak mendengarkan penjelasan peneliti.	Lebih memperhatikan Siswa yang ribut, memotivasi siswa agar belajar dengan baik.
3.	Semangat belajar siswa masih kurang.	Kurang dukungan dalam belajar, seperti di rumah siswa masih banyak yang tidak pernah mengulangi pembelajaran lagi.	Lebih memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, dan guru di pembelajaran menggunakan

			metode pembelajaran yang menarik seperti Metode Diskusi.
4.	Kegiatan diskusi belum berjalan secara optimal.	Masih banyak siswa yang malu dalam menyampaikan pendapatnya.	Memberikan arahan untuk tidak malu baik memberi tanggapan maupun dalam bertanya.

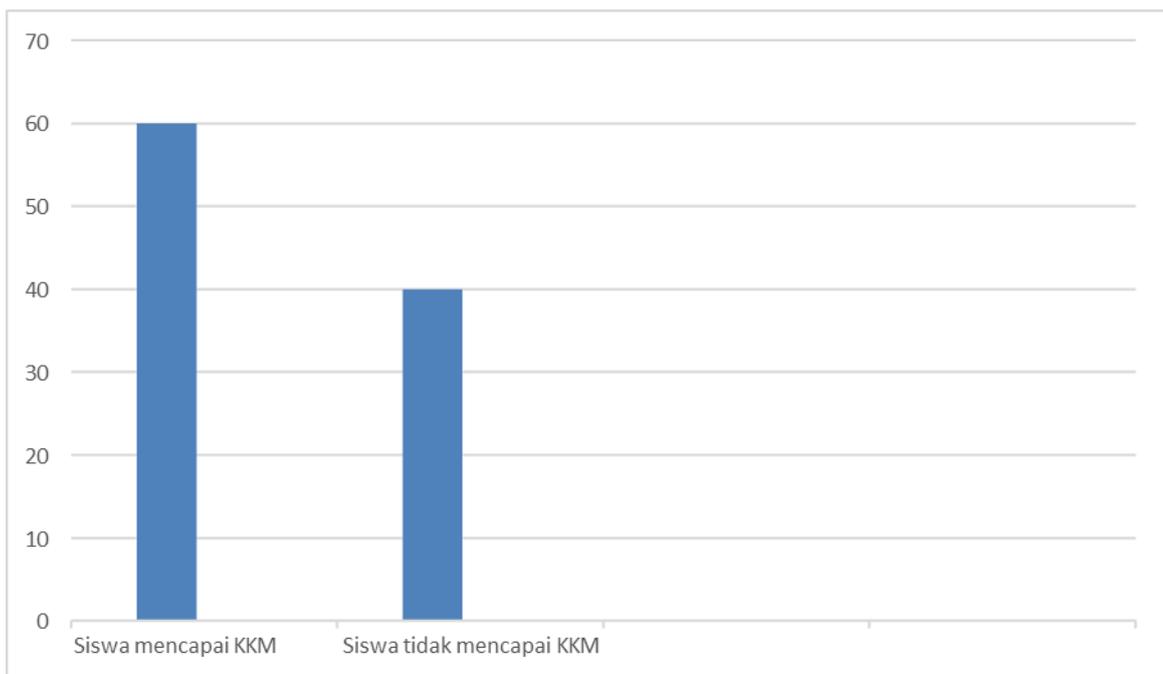
Adapun mengenai hasil belajar siswa pada siklus I, setelah siswa menyelesaikan tes, maka peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan tes tersebut kepada peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 6 siswa belum mencapai KKM dan siswa telah mencapai KKM, untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus 1, maka dapat dilihat pada Tabel 5. berikut.

Tabel 5. Data Siswa Setelah Menggunakan Metode Diskusi pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Alpina Sari	70		√
2.	Anggun Mediana	85	√	
3.	Amelia	80	√	
4.	Aqila Marwah	60		√
5.	Asila Atwa	80	√	
6.	Cantika Natasya	50		√
7.	Habibi	80	√	
8.	Jihan Lestari	65		√
9.	Khanza Aulia	85	√	
10.	Melin	80	√	
11.	Nursabeda	75	√	
12.	Namira Lestari	75	√	
13.	Naura Akilah	75	√	
14.	Pajri	65		√

15.	Rifki Ardiansyah	60		√
Jumlah		1.085		
Rata-Rata		72,33		

Hasil tes siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 85, sedangkan nilai terendah adalah 50. Berdasarkan jumlah siswa yang mengikuti tes, 9 siswa (60%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 6 siswa (40%) belum mencapai KKM. Ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pencapaian nilai siswa, dan perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM. Apabila dilihat secara grafik, maka dapat ditunjukkan seperti pada Gambar 2. berikut.



Gambar 2. Grafik Hasil belajar Siswa pada Siklus I

Pada Gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa karena pada Siklus I jumlah peserta didik yang mencapai KKM belum mencapai 80%, maka akan dilanjutkan ke dalam siklus selanjutnya (Siklus II).

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penelitian Siklus II menjelaskan bahwa berdasarkan hasil pengamatan, refleksi dan tes pada siklus I diperoleh bahwa hasil belajar siswa belum memuaskan atau belum mencapai nilai tuntas, masih banyak siswa yang belum berperan aktif dalam pembelajaran, masih banyak siswa yang menganggap metode diskusi hanya sebuah kegiatan yang tidak memiliki tujuan akhir sebagai peningkatan hasil belajarnya. Oleh karena itu, pada siklus II ini peneliti akan berusaha lebih baik lagi dalam penggunaan metode diskusi agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus II tahapan yang dilakukan peneliti sama dengan siklus I yaitu dimulai dari tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Perencanaan (Planning) Penelitian Siklus II

Rencana tindak lanjut pada siklus II ini dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I. Berdasarkan faktor penyebab yang dipaparkan pada hasil refleksi siklus I untuk aktivitas peneliti maka pada siklus II ini, peneliti lebih mempersiapkan diri sehingga pada saat pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti mampu menggunakan Metode Diskusi lebih baik. Siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan, pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau (2 x 35 menit) di kelas IV SDN 101107 Aek Libung. Tahap perencanaan meliputi pembuatan modul ajar dengan penerapan Metode Diskusi, serta menjadikan modul ajar siklus 1 sebagai bahan perbaikan terhadap tindakan yang akan dilakukan pada siklus II sehingga berjalan dengan optimal.

Pelaksanaan (Acting) Penelitian Siklus II

Pertemuan Siklus II dilaksanakan pada Selasa, 07 Januari 2025 dengan alokasi waktu 2 jam atau 2 x 35 menit pembelajaran. Pembelajaran terbagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan peneliti mengucapkan salam, peneliti mengecek kehadiran siswa dan membaca do'a sebelum belajar. Setelah itu, peneliti melakukan kegiatan awal di mana peneliti memulainya dengan bertanya kepada siswa. (1) Membahas apakah Q.S. al-Hujurat:13? Apa saja contoh



keragaman yang ada dalam kehidupan manusia? Bagaimana cara kita menghadapi keragaman yang ada? Sebagian siswa menjawab dan ada juga yang diam.

Kegiatan inti dilaksanakan dengan peneliti menyuruh siswa untuk mengamati gambar yang terdapat di bahan ajar mengenai keberagaman. Selanjutnya, guru menyuruh siswa untuk mengalisis setiap gambar tersebut setelah siswa mengeluarkan pendapatnya. Kemudian, siswa dibagi menjadi 3 kelompok dan diberi tugas untuk memahami isi kandungan Q.S. al-Hujurat:13. Lalu, tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

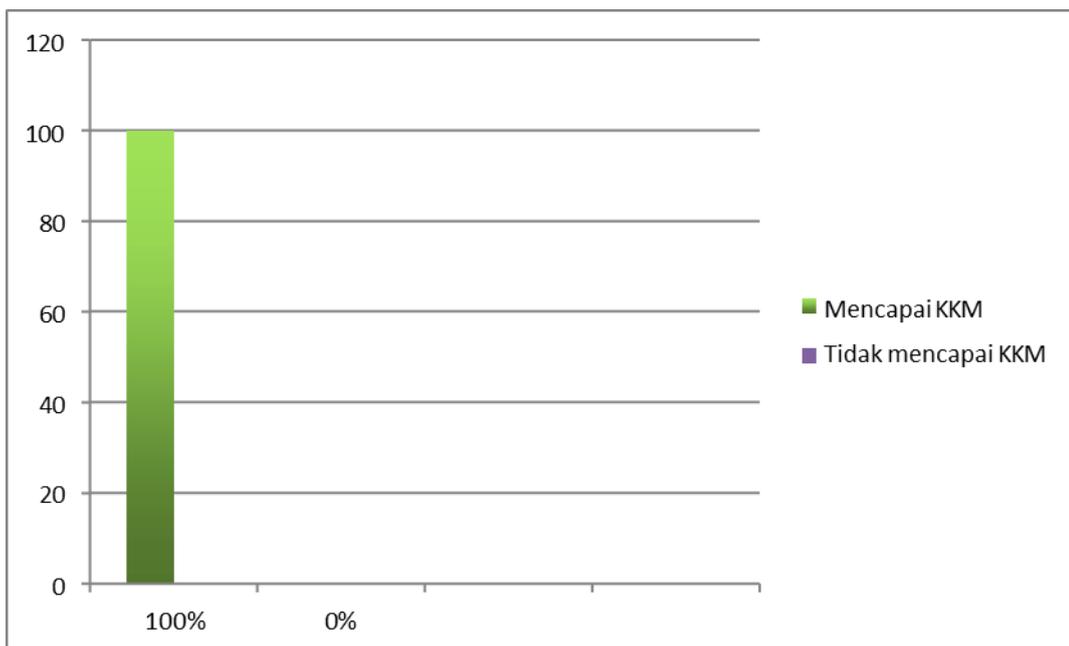
Kegiatan penutup dilaksanakan berupa peneliti menutup pembelajaran dengan meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, peneliti mengapresiasi siswa dengan memotivasi dan memberikan pujian kepada siswa agar siswa bersemangat dalam belajar, Kemudian peneliti melakukan penilaian dengan membagi soal tes yang berisi objektif 5 untuk melihat bagaimana peningkatan hasil belajar siswa. Setelah siswa menyelesaikan tes, maka peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan tes tersebut kepada peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua siswa telah mencapai KKM, untuk mengetahui hasil belajar siswa pada Siklus II, maka dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Data Siswa Setelah Menggunakan Metode Diskusi pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alpina Sari	80	√	
2	Anggun Mediana	100	√	
3	Amelia	90	√	
4	Aqila Marwah	80	√	
5	Asila Atwa	100	√	
6	Cantika Natasya	80	√	
7	Habibi	90	√	
8	Jihan Lestari	80	√	
9	Khanza Aulia	100	√	
10	Melin	85	√	
11	Nursabeda	85	√	

12	Namira Lestari	80	√	
13	Naura Akilah	85	√	
14.	Pajri	80	√	
15.	Rifki Ardiansyah	80	√	
Jumlah		1.295		
Rata-Rata		86,33		

Hasil tes siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pencapaian nilai siswa. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 80. Yang lebih menggembarakan adalah bahwa semua siswa, yaitu 15 siswa (100%), telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tidak ada siswa yang belum mencapai KKM, sehingga persentase siswa yang tidak mencapai KKM adalah 0%. Ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan pada siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Gambarannya dapat dilihat pada grafik pada Gambar 3. berikut.



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Berdasarkan gambar di atas pada Siklus II dapat dilihat hasil belajar siswa pada kelas IV yang telah berhasil yaitu sebesar 100% siswa yang tuntas. Untuk itu penelitian dinyatakan telah memenuhi ketentuan yaitu rata-rata di atas kriteria

ketuntasan minimal KKM 75, maka penelitian dihentikan pada siklus II.

Pengamatan (Observing) Siklus II

Sama seperti siklus I saat berlangsungnya tindakan, peneliti meminta observer untuk mengamati peneliti yang berperan sebagai pengajar dan juga mengamati siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada tahap observer melakukan pengamatan dengan menggunakan skala penilaian dengan rentang nilai 1 artinya kurang, 2 artinya cukup, 3 artinya baik, dan 4 artinya sangat baik. Pemberian nilai dengan cara mencentang (√) pada kolom skala nilai. Hasil observasi yang dilakukan pada Siklus II dapat dilihat pada Tabel 7. berikut.

Tabel 7. Hasil Observasi Peneliti pada Siklus II

No.	Indikator	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1.	Memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu.				√
2.	Memberikan motivasi kepada siswa				√
No.	Indikator	Skor Nilai			
		1	2	3	4
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran di awal Pembelajaran				√
4.	Menyajikan pembelajaran langkah demi langkah				√
5.	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan				√
6.	Mengkoordinasi berlangsungnya kegiatan diskusi				√
7.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk Bertanya				√
8.	Menyimpulkan pembelajaran				√
Jumlah Skor				32	
Persentase				100 %	

Hasil evaluasi terhadap indikator-indikator yang terkait dengan proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam mengelola proses pembelajaran. Guru telah memulai dan

mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan semangat belajar mereka.

Guru juga telah menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran, serta menyajikan pembelajaran langkah demi langkah untuk memudahkan siswa memahami materi. Selain itu, guru telah memberikan penjelasan kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan, serta mengkoordinasi berlangsungnya kegiatan diskusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Selain itu, guru juga telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, serta menyimpulkan pembelajaran untuk memperkuat pemahaman siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru telah menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam mengelola proses pembelajaran, dengan jumlah skor 32 dan persentase 100%. Ini menunjukkan bahwa guru telah mencapai standar yang diharapkan dalam mengelola proses pembelajaran.

Selanjutnya, hasil observasi siswa pada Siklus II dapat dilihat pada Tabel 8. berikut.

Tabel 8. Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II

No.	Indikator	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi				√
<hr/>					
No.	Indikator	Skor Nilai			
		1	2	3	4
2.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran melalui metode diskusi				√
3.	Bertanya kepada peneliti/guru apabila tidak memahami pelajaran yang disajikan melalui metode diskusi				√
4.	Mengerjakan tugas yang diberikan peneliti / guru				√
5.	Kerja sama dalam kelompok				√
6.	Kemauan belajar yang tinggi				√
Jumlah		24			
Rata-Rata		100 %			

Berdasarkan aspek 8 kegiatan peneliti yang diamati pada siklus II, peneliti

mencapai 32 skor dengan persentase 100% sedangkan dari ke 6 aspek kegiatan siswa yang diamati, siswa mencapai 24 skor dengan persentase 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II terlihat bahwa aktivitas peneliti dan siswa sudah tergolong sangat baik, Untuk itu peneliti pada siklus II tidak perlu lagi melakukan penelitian selanjutnya.

Refleksi (Reflecting) Siklus II

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini hasil tes soal memahami kandungan Q.S. al-Hujurat telah meningkat yang ditandai dengan ketuntasan siswa pada siklus II yaitu sebanyak 15 siswa. Berdasarkan hasil nilai evaluasi dan observasi pada pelaksanaan tindakan siklus II, diperoleh data bahwa 100 % siswa telah tuntas atau memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditentukan SDN 101107 Aek Libung yang ditentukan adalah 75. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I mencapai 9 siswa atau 60 % dan siklus II mencapai 15 siswa atau 100% Aktivitas rata-rata siswa yang diperoleh telah meningkat. Berdasarkan indikator keberhasilan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan penelitian dihentikan.

Refleksi pada Siklus II menunjukkan hasil evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan dengan baik dan telah mencapai tujuan yang diharapkan.

Pertama, proses pembelajaran telah maksimal dan telah mencapai hasil yang diharapkan melalui metode diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan telah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua, siswa telah aktif dalam pembelajaran dan telah mendengarkan arahan dari peneliti. Siswa juga telah mampu bertanya, mengeluarkan pendapat, dan menyelesaikan permasalahan yang timbul saat proses belajar pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga, semangat belajar siswa telah meningkat. Siswa telah merespon peneliti pada saat menjelaskan materi di depan kelas dan telah memberi

tanggapan pada peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki semangat belajar yang lebih baik dan telah terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, melihat hasil tes pada studi awal, kemudian dilanjutkan perbaikan siklus I, dan siklus II, terlihat bahwa setiap siklus perbaikan pembelajaran terjadi kenaikan dalam hal keaktifan siswa saat pembelajaran dapat dikatakan baik secara keseluruhan siswa maupun individu. Dalam hal ini penerapan metode diskusi pada materi Mari mengaji dan mengkaji Q.S. al-Hujurat/49:13 dan hadis tentang keragaman Kelas IV SD N 101107 Aek Libung dapat membuat hasil belajar siswa semakin meningkat dan komunikasi guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya semakin membaik, itu tandanya metode yang digunakan peneliti sangat berpengaruh besar dalam diri siswa.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi mengalami peningkatan. Setiap tindakan perbaikan dari studi awal, siklus I dan siklus II selalu ada peningkatan yaitu pada studi awal 5 siswa (33,33 %) yang tuntas dari 15 siswa, siklus I sebanyak 9 siswa (60%) yang tuntas dari 15 siswa yang hadir, dan siklus II sebanyak 15 siswa (100%).

Hal ini membuktikan bahwa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Mari mengaji dan mengkaji Q.S. al-Hujurat/49:13 dan hadis tentang keragaman Kelas IV SDN 101107 Aek Libung menggunakan metode diskusi sangat mendukung dalam meningkatkan ketuntasan siswa, hasil belajar dan aktivitas siswa. Penguasaan materi pelajaran mudah dan cepat dikuasai anak sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 101107 Aek Libung Tahun Pelajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tema "Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S. Al-Hujurat/49:13 dan Hadis



tentang Keragaman" menggunakan Metode Diskusi terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa, baik selama proses pembelajaran maupun pada saat mengerjakan tes yang diberikan oleh peneliti. Metode Diskusi memungkinkan siswa untuk lebih aktif berperan dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi juga belajar melalui pendekatan yang menyenangkan, di mana teori dapat tersampaikan dengan lebih efektif. Selain itu, metode ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan dengan relevansi yang tinggi. Peneliti juga berperan dalam memfasilitasi, mendorong, dan membantu siswa mengajukan pertanyaan yang relevan serta memberikan jawaban yang sesuai. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil penelitian. Pada studi awal, hanya 5 siswa (33,33%) dari 15 siswa yang mencapai ketuntasan. Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 9 siswa (60%) dari 15 siswa yang hadir. Pada siklus II, semua siswa, yaitu 15 siswa (100%), berhasil mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 101107 Aek Libung, khususnya dalam penerapan Metode Diskusi. Pertama, kepala sekolah diharapkan dapat mengembangkan penggunaan berbagai metode pembelajaran, terutama Metode Diskusi, dengan cara mengikutsertakan guru dalam pelatihan terkait. Kedua, guru diharapkan dapat selalu menggunakan variasi metode pembelajaran pada setiap pertemuan, namun tetap mempertimbangkan materi yang disampaikan agar pembelajaran lebih menarik bagi siswa. Ketiga, siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tema tersebut diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan secara mandiri dan diberikan kebebasan untuk berinteraksi. Hal ini diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Referensi

Afandi, M., & Badaruddin, A. (2011). *Teori Belajar Konstruktivistik: Pendekatan Aktif dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Arifin, Z. (2018). *Pendidikan yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cahyo, T. (2013). *Peran Guru dalam Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta: Erlangga.
- Djamaluddin, A., & Wardana, I. (2019). *Peran Guru dalam Mengembangkan Pengetahuan Siswa melalui Pembelajaran Konstruktivistik*. Surabaya: Pustaka Setia.
- Ekawati, S. (2019). *Prinsip-prinsip Pembelajaran Konstruktivistik dalam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamid, S. (2021). *Inovasi dalam Pembelajaran di Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isti'adah, S. (2020). *Penerapan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 35-48.
- Khodijah, M. (2018). *Strategi Guru dalam Membimbing Proses Pengkonstruksian Pengetahuan Siswa*. Malang: UMM Press.
- Masgumelar, A., & Mustaf, M. (2021). *Peran Guru dalam Pembelajaran Konstruktivistik: Pandangan dan Aplikasinya dalam Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Hosnan. (2014). *Pembelajaran Saintifik dan Kontekstual*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purnama, M. (2022). *Mengembangkan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryani, L. (2020). *Peran Guru dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menarik dan Bermakna*. Malang: UMM Press.
- Suparlan, S. (2011). *Penerapan Teori Pembelajaran Konstruktivistik dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.